

C14. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 7, No. 4, Desember 2022, Hal. 2083-2093

by Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.pd Dra. Siti Rohana Hariana
Intiana, M.pd

Submission date: 20-Jul-2023 02:24AM (UTC-0500)

Submission ID: 2133955890

File name: C14. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 7, No. 4, Desember 2022, Hal. 2083-2093.pdf (387.3K)

Word count: 5754

Character count: 32528

Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT

Anita Sapinatun Naza*, Siti Rohana Hariana Intiana, Suyanu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: anitasapinatunnaza18@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : Oktober 26th, 2022

Abstract: Kemampuan mengonstruksi terdengar seperti hal yang baru pada kurikulum 2013, pada hakikatnya pengertian mengonstruksi berasal dari kata dasar “konstruksi” yang berarti susunan (model, tata letak), kata pengonstruksian berarti proses, cara, perbuatan mengonstruksi. Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengonstruksi adalah membangun/ membentuk/menyusun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, adapun aspek yang dinilai orientasi, permintaan, penawaran, persetujuan dan penutup, sedangkan aspek kaidah kebahasaan terdiri atas aspek partisipan dan kata sapaan, pasangan tuturan, kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT yang berjumlah 17 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes/pengugasan. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT berdasarkan aspek struktur berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,58. Pemerolehan skor 90 ke atas sebanyak 3 orang dengan kategori sangat baik, hanya satu orang yang memperoleh skor 79-90 dengan kategori baik, ada 5 siswa yang memperoleh nilai 70 dengan kategori cukup dan ada 8 siswa yang memperoleh nilai 67 kategori kurang. Selanjutnya berdasarkan aspek kaidah kebahasaan, hanya ada satu siswa yang memperoleh skor di atas 90 dengan kategori sangat baik, ada 6 siswa yang memperoleh nilai di atas 78 dengan kategori baik, lalu ada 6 siswa yang memperoleh nilai di bawah 66 dengan kategori kurang. Berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan maka dapat disimpulkan kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 71 dan siswa dapat mengonstruksi teks negosiasi dengan cukup baik.

Keywords: Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi, MA NW AIK AMPAT.

PENDAHULUAN

Kemampuan mengonstruksi terdengar seperti hal yang baru pada kurikulum 2013, pada hakikatnya pengertian mengonstruksi berasal dari kata dasar “konstruksi” yang berarti susunan (model, tata letak), kata pengonstruksian berarti proses, cara, perbuatan mengonstruksi. Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengonstruksi adalah membangun/ membentuk/menyusun. Dalam hal ini berarti menganalisis kemampuan menyusun teks negosiasi. Menyusun teks negosiasi berarti siswa

diminta untuk memproduksi/menulis teks negosiasi. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai yang menyampaikan pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Melalui kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam bentuk pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun atau mengonstruksi suatu teks. Siswa dituntut untuk mampu membuat sebuah teks seperti teks negosiasi. Menurut Intiana (2018:6) kurikulum merupakan bahan tertulis yang berisi segala kegiatan dan pengalaman belajar, berbagai strategi pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan teknik-teknik penilaian yang direncanakan, diprogramkan, dan dilaksanakan secara sistematis oleh suatu lembaga pendidikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Lokasi penelitian ini adalah MA NW AIK AMPAT yang merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di daerah pelosok (desa kecil), sekolah tersebut telah banyak melahirkan siswa yang berprestasi. Penulis memutuskan untuk menjadikan MA NW AIK AMPAT sebagai lokasi penelitian karena belum pernah ada yang melakukan penelitian di sekolah tersebut sehingga penulis merasa tertarik untuk mengetahui kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa MA NW AIK AMPAT. Setelah melakukan observasi, populasi dari kelas X yaitu terbagi menjadi empat kelas, yakni kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPA DAN X Agama. Jumlah siswa dari setiap kelas sangat bervariasi dan cukup banyak sehingga penulis memutuskan untuk mengambil sampel penelitian di kelas X IPS 2 agar lebih memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga dari pihak penulis sendiri.

Debby & Mellisa (2020:9) mengemukakan bahwa teks negosiasi adalah teks yang memuat interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda atau saling bertentangan. Di dalam teks negosiasi berisi proses untuk mencapai suatu kesepakatan atau perjanjian antara kedua belah pihak agar sama-sama diuntungkan. Kedua belah pihak mempunyai hak yang sama, menerima dan saling memberi. Negosiasi biasanya berisi proses tawar menawar hingga mencapai suatu kesepakatan atau perjanjian antara kedua belah pihak agar sama-sama diuntungkan. Menurut Debby & Mellisa (2020:16) ada tujuh unsur yang menyusun teks negosiasi sehingga menjadi suatu

kesatuan yang utuh, berikut struktur kompleks teks negosiasi: (1) Orientasi: kalimat pembuka, biasanya ucapan salam, fungsinya untuk memulai negosiasi. (2) Permintaan: suatu hal berupa barang atau jasa yang ingin dibeli oleh pembeli. (3) Penawaran: puncaknya negosiasi yang terjadi, kedua pihak saling tawar menawar. (4) Persetujuan: kesepakatan antara kedua belah pihak terhadap negosiasi yang telah dilakukan. (5) Penutup: penutup negosiasi. Dalam Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X unruk SMA/MA oleh Indrawati (8:2021) aspek kebahasaan atau kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi adalah sebagai berikut: (1) Partisipan dan kata sapaan serta salam, partisipan adalah pelaku atau negosiastor (penutur dan mitra tutur), yakni pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Sebagai contoh penjual dan pembeli, karyawan dan utusan perusahaan dan sebagainya. Dalam teks negosiasi, partisipan dibatasi dengan tanda titik dua, (teks dialog). Mereka menggunakan kata sapaan, seperti bapak, ibu, mas dan lain-lain. (2) Pasangan tuturan, teks negosiasi berupa tuturan langsung antara negosiastor. Tuturan langsung itu berupa tanya dan jawab antara penutur dengan mitra tutur. Misalnya: mengucapkan salam—menjawab salam, bertanya—menjawab, meminta—memenuhi/menolak permintaan, menawarkan—menerima/menolak tawaran, mengusulkan—menerima/menolak usulan. (3) Kalimat deklaratif, dalam teks negosiasi, kalimat deklaratif diperlukan untuk menginformasikan keinginan partisipan. Tujuannya agar partisipan lain mengerti tentang hal yang sedang dinegosiasikan. (4) Kalimat interogatif, kalimat interogatif memiliki pengertian sebagai kalimat yang di dalamnya mengandung pertanyaan. Kalimat ini berfungsi untuk menanyakan suatu informasi kepada orang lain.

METODE

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif, oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada waktu tertentu. Fokus penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengonstruksi

teks negosiasi, yakni dalam bentuk keterampilan dan kata-kata yang digunakan. Menurut Yatim (2001:82) pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan strategi atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui pemberian tugas, siswa ditugaskan menulis teks negosiasi. Hasil menulis teks tersebut dianalisis dan nilai sesuai dengan aspek penilaian teks negosiasi, adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari sampel yang telah ditentukan terdapat 17 siswa yang memiliki variasi perolehan nilai mulai dari kategori A,B,C dan D, dengan perolehan skor tertinggi 100 dan terendah 55 dengan nilai rata-rata 70,58 kategori C “cukup”. Berdasarkan aspek struktur terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di atas 90 dengan kategori A “sangat baik” dengan kode sampel 003, 005, 016. Lalu ada 1 siswa memperoleh nilai yang masuk pada kategori B “baik” dengan kode sampel 009. Ada 5 siswa yang memperoleh nilai 70 dengan kategori C “cukup” dengan kode sampel 004, 008, 012, 013, 017. Kemudian ada 8 siswa yang memperoleh nilai dibawah 67 kategori D “kurang” dengan kode sampel 001, 002, 006, 007, 010, 011, 014, 015

berdasarkan perolehan nilai dari aspek kaidah kebahasaan. Dari sampel yang telah ditentukan terdapat 17 siswa yang memiliki variasi perolehan nilai dari kategori A,B,C dan D. dengan nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah 62,5. Berdasarkan Tabel di atas terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai di atas 90 dengan kategori A “sangat baik” dengan kode sampel 005. Ada 6 siswa yang memperoleh nilai di atas 78 dengan kategori B “baik” dengan kode sampel 003, 004, 006,007, 015, 016. Lalu ada 6 siswa yang memperoleh nilai di atas 66 dengan kategori C “cukup” dengan kode sampel 019, 010, 011, 013. Dan selanjutnya ada 6 siswa yang memperoleh nilai di bawah 66 dengan kategori D “kurang” dengan kode sampel 001, 002, 008, 012, 014, 017. Dengan nilai rata-rata siswa 74,26 kategori C “cukup”. kemampuan mengonstruksi teks negosiasi berdasarkan aspek struktur dan kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT yaitu terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di atas 90 dengan kategori sangat baik, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik. Terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu atas nama, dari 17 siswa, ada 12 siswa yang memperoleh nilai di atas 66 yang menandakan siswa tersebut lulus (tuntas) dalam mengonstruksi teks negosiasi, sedangkan ada 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah 66 yang menandakan bahwa siswa tersebut tidak tuntas dalam mengonstruksi teks negosiasi.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Mengonstruksi Negosiasi Berdasarkan Aspek Struktur

No	Kode Sampel	Orientasi	Permitaan	Pemenuhan	Penawaran	Persetujuan	S P	NP	Kategori	Tuntas/Tidak Tuntas
		Skor (1-4)	Skor (1-4)	Skor (1-4)	Skor (1-4)	Skor (1-4)				
1	001	1	1	4	4	1	11	55	D	Tidak Tuntas
2	002	1	1	4	4	1	11	55	D	Tidak Tuntas
3	003	4	4	4	4	4	20	100	A	Tuntas
4	004	4	1	4	4	1	14	70	C	Tuntas
5	005	4	4	4	4	4	20	100	A	Tuntas
6	006	3	4	1	1	4	13	65	D	Tidak Tuntas
7	007	3	4	2	3	1	13	65	D	Tidak Tuntas
8	008	1	1	4	4	4	14	70	C	Tuntas
9	009	4	4	4	4	1	17	85	B	Tuntas
10	010	1	4	1	1	4	11	55	D	Tuntas
11	011	1	1	4	4	1	11	55	D	Tuntas
12	012	1	1	4	4	4	14	70	C	Tuntas

No	Kode Sampel	Orientasi	Permisntaan	Pemenuhan	Penawaran	Persetujuan	S P	NP	Kategori	Tuntas/Tidak Tuntas
		Skor (1-4)	Skor (1-4)	Skor (1-4)	Skor (1-4)	Skor (1-4)				
13	013	1	1	4	4	4	14	70	C	Tuntas
14	014	1	1	4	4	1	11	55	D	Tidak Tuntas
15	015	3	4	2	3	1	13	65	C	Tuntas
16	016	3	4	4	4	4	19	95	A	Tuntas
17	017	4	4	1	1	4	14	70	C	Tuntas
Nilai Rata-Rata Struktur Teks								70,58	C	Tuntas

Tabel 2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi Berdasarkan Aspek Kaidah Kebahasaan

No	Kode Sampel	Partisipan dan kata sapaan	Pasangan tuturan	Kalimat deklaratif	Kalimat interogatif	S P	NP	Kategori	Tuntas/Tidak Tuntas
		Skor (1-4)	Skor (1-4)	Skor (1-4)	Skor (1-4)				
1	001	2	3	2	3	10	62,5	D	Tidak Tuntas
2	002	2	3	2	3	10	62,5	D	Tidak Tuntas
3	003	4	4	2	3	13	81,25	B	Tuntas
4	004	4	3	4	3	14	87,5	B	Tuntas
5	005	4	4	4	3	15	93,75	A	Tuntas
6	006	4	3	2	4	13	81,25	B	Tuntas
7	007	3	3	4	3	13	81,25	B	Tuntas
8	008	2	3	2	3	10	62,5	D	Tidak Tuntas
9	009	4	3	2	2	11	68,75	C	Tuntas
10	010	2	3	4	3	12	75	C	Tuntas
11	011	2	3	4	3	12	75	C	Tuntas
12	012	2	3	2	3	10	62,5	D	Tidak Tuntas
13	013	2	3	4	3	12	75	C	Tuntas
14	014	2	3	2	3	10	62,5	D	Tidak Tuntas
15	015	3	3	4	3	13	81,25	B	Tuntas
16	016	4	4	2	4	14	87,5	B	Tuntas
17	017	2	3	2	3	10	62,5	D	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata							74,26	C	Tuntas

Tabel 3. Hasil Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi Berdasarkan Aspek Struktur dan Kaidah Kebahasaan

No	Kode Sampel	Skor Siswa Mengonstruksi Struktur Teks Negosiasi	Skor Siswa Mengonstruksi Kebahasaan Teks Negosiasi	Nilai Akhir	Kategori	Tuntas/Tidak Tuntas
1	001	11	10	58	D	Tidak Tuntas
2	002	11	10	58	D	Tidak Tuntas
3	003	20	13	91	A	Tuntas
4	004	14	14	77	C	Tuntas
5	005	20	15	97	A	Tuntas
6	006	13	13	72	C	Tuntas
7	007	13	13	72	C	Tuntas
8	008	14	10	67	C	Tuntas
9	009	17	11	77	C	Tuntas
10	010	11	12	63	D	Tidak Tuntas

No	Kode Sampel	Skor Siswa Mengonstruksi Struktur Teks Negosiasi	Skor Siswa Mengonstruksi Kebahasaan Teks Negosiasi	Nilai Akhir	Kategori	Tuntas/Tidak Tuntas
11	011	11	12	63	D	Tidak Tuntas
12	012	14	10	67	C	Tuntas
13	013	14	12	72	C	Tuntas
14	014	11	10	58	D	Tidak Tuntas
15	015	13	13	72	C	Tuntas
16	016	19	14	91	A	Tuntas
17	017	14	10	67	C	Tuntas
Rata-Rata				71	C	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3 yang merupakan nilai akhir siswa menggambarkan kemampuan mengonstruksi teks negosiasi berdasarkan aspek struktur dan kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT yaitu terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di atas 90 dengan kategori sangat baik dengan kode sampel 003, 005, 016, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan kode sampel 004, 006, 007, 008, 009, 012, 013, 015, 017, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan kode sampel 001, 002, 010, 011, 014. Dari 17 siswa, ada 12 siswa yang memperoleh nilai di atas 66 yang menandakan siswa tersebut lulus (tuntas) dalam mengonstruksi teks negosiasi, sedangkan ada 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah 66 yang menandakan bahwa siswa tersebut tidak tuntas dalam mengonstruksi teks negosiasi.

Selanjutnya hasil dari kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan dari 17 sampel yang diteliti, setelah itu hasil dari data tersebut dideskripsikan totalitas. Kemampuan mengonstruksi teks negosiasi pada aspek struktur ada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,58. Berikutnya pada aspek kaidah kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 74,26 dengan kategori cukup, dan yang terakhir berdasarkan aspek totalitasnya memperoleh nilai rata-rata 71 dengan kategori cukup. Berdasarkan pendeskripsian tersebut siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT siswa cukup mampu dalam mengonstruksi teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Pembahasan Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT Berdasarkan Aspek Struktur

Hasil Mengonstruksi Teks Negosiasi Siswa Kategori Sangat Baik

Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik pada aspek struktur ada 3 orang, yaitu dengan kode sampel 003, 005, dan 016. Pada hasil karangan siswa dengan kode sampel 005, siswa memperoleh skor 4 untuk orientasi, skor 4 untuk permintaan, skor 4 untuk penawaran, skor 4 untuk persetujuan, dan skor 4 untuk penutup sehingga memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat baik pada aspek struktur.

Orientasi

Struktur teks negosiasi pada orientasi terdiri dari kalimat pembuka seperti ucapan selamat pagi, ucapan salam, dan panggilan sapaan yang baik kepada lawan bicara. Adapun struktur orientasi pada hasil karangan siswa dengan kode sampel 005 dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: Selamat sore mbak”

Kalimat pembuka (orientasi) terletak pada ucapan “selamat sore” dan menjadikan kalimat tersebut sebagai pembuka sebelum mulai melakukan negosiasi

Permintaan

Struktur teks negosiasi pada aspek permintaan yaitu mengandung unsur permintaan atas ketersediaan barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan konsumen. Adapun struktur permintaan dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: Jaket ini, ada yang ukurannya L mbak?”

Dalam dialog tersebut mengandung unsur permintaan atas ketersediaan jaket yang diinginkan dengan ukuran L, pembeli menanyakan hal yang sesuai dengan keinginannya.

Penawaran

Struktur teks negosiasi pada aspek penawaran yaitu mengandung unsur tawar-menawar dan mengandung bahasa yang sopan. Adapun struktur penawaran dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: nggak bisa kurang 340 ribu ya mbak?”
“Penjual: wah nggak bisa mas, jaket ini kualitas bagus 100%”

Dalam dialog tersebut mengandung unsur tawar-menawar dimana pembeli menawar agar harga jaketnya yang semula Rp 400.000 menjadi 340.000 namun pedagang menolak dengan alasan kualitas jaketnya 100% sangat bagus.

Persetujuan

Struktur teks negosiasi pada aspek persetujuan yaitu adanya persetujuan untuk mencapai kesepakatan bersama. Adapun struktur persetujuan dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: ya sudah, 380 ribu saya ambil jaket ini”
“Penjual: baiklah mas, bentar saya bungkusin”

Pada dialog tersebut penjual menyetujui harga yang diinginkan oleh pembeli sehingga terjadilah kesepakatan antara kedua belah pihak.

Penutup

Struktur teks negosiasi pada aspek penutup yaitu adanya ucapan atau kalimat penutup untuk menutup negosiasi, seperti ucapan terimakasih. Adapun struktur penutup dapat dicermati pada dialog berikut:

“Penjual: terimakasih mas, jangan lupa datang lagi ke toko kami”

“Pembeli: ya mbak, sama-sama”

Pada dialog tersebut penjual menutup kegiatan bernegosiasi dengan ucapan terimakasih yang kemudian dibalas ramah oleh pembeli.

Hasil Mengonstruksi Teks Negosiasi siswa kategori Baik

Siswa yang mendapatkan kategori baik pada aspek struktur hanya satu orang yakni dengan kode sampel 009. Hasil karangan siswa dengan kode sampel 009 pada aspek struktur memperoleh

skor 4 untuk orientasi, skor 4 untuk permintaan, skor 4 untuk penawaran, skor 4 untuk persetujuan, dan skor 1 untuk penutup, sehingga siswa memperoleh nilai 85 dengan kategori baik pada aspek struktur teks negosiasi.

Orientasi

Adapun struktur orientasi hasil karya siswa dengan kode sampel 009 dapat dicermati pada dialog berikut:

“Penjual: Selamat pagi kak, ada yang bisa kami bantu?”

Kalimat pembuka (orientasi) terletak pada ucapan “selamat pagi kak, ada yang bisa kami bantu?” dan menjadikan kalimat tersebut sebagai pembuka sebelum mulai melakukan negosiasi.

Permintaan

Adapun struktur permintaan dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: Ada jilbab pashmina warna coklat susu nggak mbak?”

Dalam dialog tersebut mengandung unsur permintaan atas ketersediaan barang berupa jaket pashmina berwarna coklat susu, pembeli menanyakan hal yang sesuai dengan keinginannya.

Penawaran

Adapun struktur penawaran dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: nggak bisa 20 ribu aja mbak?”

“Penjual: nggak bisa kak, itu udah harga pas”

Dalam dialog tersebut mengandung unsur tawar-menawar dimana pembeli menawar agar harga jilbab pashmina yang semula Rp 25.000 menjadi 20.000 namun pedagang menolak dengan alasan harga Rp 25.000 adalah harga yang sudah pas.

Persetujuan

Adapun struktur persetujuan dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: ya sudah mbak, saya ambil 1”

“Penjual: oke mbak”

Pada dialog tersebut pembeli menyetujui harga jilbab pashmina yang dijual dengan harga Rp 25.000 sehingga terjadilah kesepakatan antara kedua belah pihak

Penutup

Adapun struktur penutup tidak dicantumkan sehingga teks negosiasi pada karangan siswa dengan sampel 009 tersebut tidak memiliki penutup dan memperoleh skor 1 pada aspek penutup.

Hasil Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi Kategori Mampu

Ada 5 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup pada aspek struktur dengan kode sampel 004, 008, 012, 013, 017. Hasil karangan siswa dengan kode sampel 012 memperoleh skor 1 untuk orientasi, skor 1 untuk permintaan, skor 4 untuk penawaran, skor 4 untuk persetujuan, dan 4 untuk penutup, sehingga siswa memperoleh nilai 70 dengan kategori mampu pada aspek struktur dalam mengonstruksi teks negosiasi.

Orientasi

Pada hasil karya siswa dengan kode sampel 012 terdapat kalimat pembuka (orientasi) sehingga siswa dengan sampel 012 mendapatkan skor 1 pada aspek orientasi.

Permintaan

Tidak terdapat dialog yang menunjukkan permintaan terhadap ketersediaan barang atau jasa sehingga siswa dengan sampel 012 mendapatkan skor 1 pada aspek permintaan.

Penawaran

Aspek penawaran dapat dicermati pada dialog berikut:
“Pembeli: 15 aja deh bu, gimana?”
“Penjual: maaf bu, belum bisa kalau segitu”
Dalam dialog tersebut mengandung unsur tawar menawar dimana pembeli menawar agar harga tomat yang semula Rp 25.000 menjadi Rp 15.000 namun pedagang menolaknya.

Persetujuan

Adapun struktur persetujuan dapat dicermati pada dialog berikut:
“Penjual: ya sudah, 20 ribu aja bu, gimana?”
“Pembeli: yaudah kalau gitu saya beli sekilo aja”
Pada dialog tersebut penjual mengurangi harga dangannya dengan menawarkan harga tomat yang tadinya Rp 25.000 menjadi Rp. 20.000 dan pembeli menyetujuinya sehingga terjadilah kesepakatan antara kedua belah pihak

Penutup

Adapun struktur penutup terdapat dalam dialog berikut:

“Penjual: makasih bu”

“Pembeli: iya, sama-sama”

Pada dialog tersebut penjual menutup kegiatan bernegosiasi dengan ucapan terimakasih yang kemudian dibalas ramah oleh pembeli.

Hasil Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi Kategori Kurang

Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang berjumlah 8 orang, yakni dengan kode sampel 001, 002, 006, 007, 010, 011, 014, 015. Hasil karangan siswa dengan kode sampel 001 memperoleh skor 1 untuk orientasi, skor 1 untuk permintaan, skor 4 untuk penawaran, skor 4 untuk persetujuan, dan skor 1 untuk penutup, sehingga siswa memperoleh nilai 55 dengan kategori kurang pada aspek struktur dalam mengonstruksi teks negosiasi.

Orientasi

Tidak terdapat kalimat pembuka (orientasi) sehingga siswa dengan sampel 001 mendapatkan skor 1 pada aspek orientasi.

Permintaan

Tidak terdapat dialog yang menunjukkan permintaan terhadap ketersediaan barang atau jasa sehingga siswa dengan sampel 001 mendapatkan skor 1 pada aspek permintaan.

Penawaran

Adapun struktur penawaran dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: boleh kurang kan dek?”

“Penjual: belum boleh bu, barangnya bagus loh bu, ini bukan karbitan, matang dari pohon”

Dalam dialog tersebut mengandung unsur tawar menawar dimana pembeli menawar agar penjual mengurangi harga jeruk yang dijual dengan harga Rp 35.000, namun penjual menolaknya dengan alasan jeruk yang dijualnya adalah jeruk yang matang di pohon dan bukan karbitan.

Persetujuan

Adapun struktur persetujuan dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: baiklah, tapi saya boleh milih sendiri kan dek?”

“Penjual: asal jangan pilih yang besar-besar bu, nanti saya bisa rugi”

“Pembeli: iya dek, yang penting saya dapat”

Pada dialog tersebut penjual mengurangi harga dagangannya dengan menawarkan harga jeruk yang tadinya Rp 35.000 menjadi Rp. 31.000 dan pembeli menyetujuinya sehingga terjadilah kesepakatan antara kedua belah pihak

Penutup

Tidak terdapat aspek struktur dalam hasil karangan siswa dengan kode sampel 001 sehingga siswa mendapatkan skor 1 pada bagian penutup.

Pembahasan Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

Hasil Mengonstruksi Teks Negosiasi Kategori Sangat Baik

Hanya ada satu siswa yang memperoleh nilai 90 dengan kategori A “sangat baik” dengan kode sampel 005. Hasil karangan siswa dengan kode sampel 005 mendapatkan skor 4 untuk partisipan dan kata sapaan, skor 4 untuk pasangan tuturan, skor 4 untuk kalimat deklaratif, dan skor 3 untuk kalimat interogatif, sehingga siswa dengan kode sampel 005 memperoleh nilai 93,75 dengan kategori sangat baik pada aspek kaidah kebahasaan dalam mengonstruksi teks negosiasi.

Partisipan dan kata sapaan

Partisipan adalah pelaku atau negosiator (penutur dan mitra tutur), yakni pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan, misalnya penjual dan pembeli, dalam teks negosiasi, partisipan dibatasi dengan tanda titik dua (teks dialog). Partisipan dan kata sapaan dalam hasil karya siswa dengan kode sampel 005 dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: selamat sore, mbak”

“Penjual: semat sore mas”

Pada kutipan dialog di atas, partisipannya adalah penjual dan pembeli sementara kata sapaannya adalah ucapan selamat sore.

1

Pasangan tuturan

Teks negosiasi berupa tuturan langsung negosiator, tuturan langsung itu berupa tanya jawab

antara penutur dan mitra tutur. Misalnya: bertanya-menjawab, meminta-memenuhi/menolak. Pasangan tuturan dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: berapa harga jaket ukuran L ini?”

“Penjual: yang itu 400 ribu mas”

Penggalan dialog di atas adalah pasangan tuturan bagian (bertanya-menjawab) pembeli menanyakan harga jaket yang diinginkan dan penjual menjawab pertanyaan si pembeli.

“Pembeli: jaketnya ada yang ukuran L mba?”

“Penjual: ada, sebentar saya carikan, ini mas ukuran L masih ada dua”

Penggalan dialog di atas adalah pasangan tuturan bagian (meminta-memenuhi/menolak) pembeli secara tidak langsung meminta persediaan jaket ukuran L sesuai yang diinginkannya sementara penjual memenuhi permintaan si pembeli.

1

Kalimat deklaratif

Dalam teks negosiasi, kalimat deklaratif diperlukan untuk menginformasikan keinginan partisipan, ada beberapa imbuhan yang menunjukkan suatu kalimat di sebut sebagai kalimat deklaratif (me, ber, ke-an, di-ter, kan), tujuannya agar partisipan lain mengerti tentang hal yang di negosiasikan. Kalimat deklaratif dapat dicermati pada dialog berikut:

“Penjual: ada, sebentar saya carikan”

Pada dialog di atas, penjual menginformasikan bahwa ia akan mencarikan barang yang diminta oleh si pembeli, imbuhan “kan” dalam kata carikan juga menjadi salah satu ciri kalimat deklaratif.

Kalimat interogatif

Kalimat interogatif memiliki pengertian sebagai kalimat yang di dalamnya mengandung pertanyaan (tanda tanya, 5W+1H, imbuhan-kah, membutuhkan jawaban), kalimat interogatif berfungsi untuk menanyakan suatu informasi kepada orang lain. Kalimat interogatif dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: berapa harga jaket ukuran L ini?”

Pada penggalan dialog di atas, ciri kalimat interogatif terletak pada tanda tanya, kata berapa yang merupakan salah satu bagian dari 5W+1H, dan dialog tersebut adalah jenis kalimat yang membutuhkan jawaban.

Hasil Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi Kategori Baik

Ada 6 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik pada aspek kebahasaan, dengan kode sampel 003, 004, 006, 007, 015, 016. Hasil karangan siswa dengan kode sampel 003 memperoleh skor 4 untuk partisipan dan kata sapaan, skor 4 untuk pasangan tuturan, skor 2 untuk kalimat deklaratif, dan skor 3 untuk kalimat interogatif, sehingga siswa dengan kode sampel 003 memperoleh nilai 81,25 dengan kategori baik pada aspek kaidah kebahasaan dalam mengonstruksi teks negosiasi.

Partisipan dan kata sapaan

Partisipan dan kata sapaan hasil karya siswa dengan kode sampel 003 dapat dicermati pada dialog berikut:

“Penjual: pagi dek, mau beli apa?”

“Amni: pagi, mau beli mangga”

Pada kutipan dialog di atas, partisipannya adalah penjual dan Amni sebagai pembeli sementara kata sapaannya adalah ucapan selamat pagi.

Pasangan tuturan

Pasangan tuturan dapat dicermati pada dialog berikut:

“Penjual: pagi dek, mau beli apa?”

“Amni: pagi, mau beli mangga”

Penggalan dialog di atas adalah pasangan tuturan bagian (bertanya-menjawab) penjual menanyakan apa yang ingin dibeli oleh pembeli lalu pembeli menjawab bahwa ia ingin membeli mangga. Sementara dibagian permintaan terletak pada kalimat “mau beli mangga” yang menunjukkan permintaan atas ketersediaan barang yang dijual oleh penjual.

Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif dapat dicermati pada dialog berikut:

“Amni: pagi, mau beli mangga”

Pada dialog di atas, Amni menginformasikan kepada penjual bahwa ia ingin membeli mangga, namun kalimat di atas tidak sesuai dengan ciri kalimat deklaratif yang memiliki imbuhan (me, ber, ke-an, di, ter, kan).

Kalimat interogatif

Kalimat interogatif dapat dicermati pada dialog berikut:

“Penjual: mau berapa dek?”

Pada penggalan dialog di atas, ciri kalimat interogatif terletak pada tanda tanya, kata berapa yang merupakan salah satu bagian dari 5W+1H, dan dialog tersebut adalah jenis kalimat yang membutuhkan jawaban.

Hasil Mengonstruksi Teks Negosiasi Kategori Cukup

Ada 4 siswa yang memperoleh nilai di atas 66 dengan kategori cukup pada aspek kebahasaan dengan kode sampel 009, 010, 011, 013. Hasil karangan siswa dengan kode sampel 009 memperoleh skor 4 untuk partisipan dan kata sapaan, skor 3 untuk pasangan tuturan, skor 2 untuk kalimat deklaratif, dan skor 2 untuk kalimat interogatif, sehingga siswa dengan kode sampel 009 memperoleh nilai 68,75 dengan kategori cukup pada aspek kaidah kebahasaan dalam mengonstruksi teks negosiasi.

Partisipan dan kata sapaan

Partisipan dan kata sapaan hasil karya siswa dengan kode sampel 009 dapat dicermati pada dialog berikut:

“Penjual: selamat pagi kak, ada yang bisa kami bantu?”

“Amni: ada jilbab pashmina warna coklat susu nggak mbak?”

Pada kutipan dialog di atas, partisipannya adalah penjual dan pembeli sementara kata sapaannya adalah ucapan selamat pagi.

Pasangan tuturan

Pasangan tuturan dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: nggak bisa 20 aja mbak?”

“Amni: nggak bisa kak, itu udah harga pas”

Penggalan dialog di atas adalah pasangan tuturan bagian (bertanya-menjawab) Pembeli menanyakan apakah harganya tidak bisa dikurangi menjadi Rp 20.000?, namun penjual menjawab bahwa harga Rp 25.000 yang ia berikan sudah harga pas.

Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif dapat dicermati pada dialog berikut:

“penjual: nggak bisa kak, itu udah harga pas”

Pada dialog di atas, penjual menginformasikan kepada pembeli bahwa harga barangnya sudah pas dan tidak bisa ditawar, namun kalimat di atas tidak sesuai dengan ciri kalimat deklaratif yang memiliki imbuhan (me, ber, ke-an, di, ter, kan).

Kalimat interogatif

Kalimat interogatif dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: nggak bisa 20 aja mbak?”

Pada penggalan dialog di atas, ciri kalimat interogatif terletak pada tanda tanya, dan dialog tersebut adalah jenis kalimat yang membutuhkan jawaban.

Hasil Mengonstruksi Teks Negosiasi Kategori kurang

Ada 6 siswa yang memperoleh nilai di bawah 66 dengan kategori D “kurang” dengan kode sampel 001, 002, 008, 012, 014, 017. Hasil karangan siswa dengan kode sampel 001 memperoleh skor 2 untuk partisipan dan kata sapaan, skor 3 untuk pasangan tuturan, skor 2 untuk kalimat deklaratif, dan skor 3 untuk kalimat interogatif, sehingga siswa dengan kode sampel 001 memperoleh nilai 62,5 dengan kategori kurang pada aspek kaidah kebahasaan dalam mengonstruksi teks negosiasi.

Partisipan dan kata sapaan

Partisipan hasil karya siswa dengan kode sampel 001 dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: berapa harga sekilo jeruknya ini dek?”

“Penjual: tiga puluh lima ribu bu, murah”

Pada kutipan dialog di atas, partisipannya adalah penjual dan pembeli sementara hasil karangan siswa dengan kode sampel 001 tersebut tidak menggunakan kata sapaan.

Pasangan tuturan

Pasangan tuturan dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: boleh kurang kan dek?”

“Penjual: belum boleh bu”

Penggalan dialog di atas adalah pasangan tuturan bagian (bertanya-menjawab) pembeli menanyakan apakah harganya boleh dikurangi, namun penjual tidak boleh dan hasil karangan siswa dengan kode

sampel 001 tersebut tidak ada pasangan tuturan bagian permintaan.

Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif dapat dicermati pada dialog berikut:

“Penjual: belum boleh bu, barangnya bagus loh bu, ini bukan karbitan, matang dari pohon”

Pada dialog di atas, penjual menginformasikan kepada pembeli bahwa buah yang dijualnya bukanlah buah karbitan, namun kalimat di atas tidak sesuai dengan ciri kalimat deklaratif yang memiliki imbuhan (me, ber, ke-an, di, ter, kan).

Kalimat interogatif

Kalimat interogatif dapat dicermati pada dialog berikut:

“Pembeli: berapa harga sekilo jeruknya ini dek?”

Pada penggalan dialog di atas, ciri kalimat interogatif terletak pada tanda tanya, kata “berapa” yang merupakan salah satu bagian dari 5W+1H, dan dialog tersebut adalah jenis kalimat yang membutuhkan jawaban. Dilihat dari segi kebahasaan teks negosiasi, siswa yang mendapatkan kategori sangat baik hanya 1 orang, siswa yang mendapatkan kategori baik berjumlah 4 orang, siswa yang mendapatkan kategori cukup berjumlah 6 orang, dan siswa yang mendapatkan kategori kurang berjumlah 6 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai kemampuan memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT sebagai berikut: 1) Kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT dari segi struktur berada pada kategori cukup. Yaitu dengan nilai rata-rata 70,58. Berdasarkan pengolahan data hasil penilaian aspek struktur teks negosiasi, siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 3 orang, kategori baik hanya 1 orang, kategori cukup berjumlah 5 orang, dan kategori kurang berjumlah 8 orang. Aspek penilaian struktur terpenuhi dan ada beberapa siswa yang tidak lengkap dalam menulis struktur negosiasi. 2) Kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK

AMPAT dari segi kaidah kebahasaan berada pada kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 74,26. Dilihat dari segi kebahasaan teks negosiasi, siswa dengan kategori sangat baik hanya 1 orang, kategori baik berjumlah 6 orang, kategori cukup berjumlah 4 orang, kategori kurang berjumlah 6 orang. Aspek penilaian kaidah kebahasaan terpenuhi dan ada beberapa siswa yang tidak lengkap dalam menulis kaidah kebahasaan teks negosiasi. Dengan demikian, berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, kemampuan mengonstruksi teks negosiasi siswa kelas X IPS 2 MA NW AIK AMPAT berada pada kategori cukup baik, yaitu dengan nilai rata-rata 71. Siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 3 orang, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, kategori cukup berjumlah 9 orang, dan kategori kurang berjumlah 5 orang. Siswa sudah mampu memproduksi teks negosiasi dilihat dari hasil rekap penilaian tugas siswa dari 17 orang, yang tidak mampu 5 orang, dan 12 orang siswa sudah memenuhi syarat dikatakan lulus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan meluangkan banyak waktu untuk membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih kepada guru MA NW AIK AMPAT yang telah terlibat dalam proses penelitian.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, et al. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Bandung: Balai Pustaka.
- Basrowi, Suwandi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cindy Harila Putri (2021). “Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi Objektif Siswa Kelas VII/E SMPN 12 Mataram”. Universitas Mataram.
- Dalman (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Debby, Melisa (2020). *Teks Negosiasi*. Medan: Guepedia.
- Intiana (2018). *Telaah Kurikulum dan Teks Bahasa Indonesia*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

- Mahnun (2019). “Kemampuan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi pada Kelas X SMAN 9 Mataram”. Universitas Mataram
- Mahsun (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahsun (2020). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- M. Yarpan Hadi (2021). “Kemampuan Mengonstruksi Teks Fabel Siswa Kelas VII SMPN 3 Janapria”. Universitas Mataram.
- Nani Nurandini (2021). “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Janapria dalam Mengonstruksi Teks Berita”. Universitas Mataram
- Purwanto (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sakiyah (2021) “Kemampuan Memproduksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Labuapi”. Universitas Mataram
- Sudaryanto (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasworo, Sartini (1990). *Bahasa Indonesia untuk SMA 1 Bidang Membaca, Kosa Kata, Menulis, Pragmatik*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Tarigan, Henry Guntur (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yeni, R. (2021). “Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 4 Kota Bima”. Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.

C14. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 7, No. 4, Desember 2022, Hal. 2083-2093

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

geograph88.blogspot.com

Internet Source

3%

2

Submitted to Reykjavík University

Student Paper

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On